

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Sehingga, eksistensi pendidik dan peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dan penilaian. Dijelaskan oleh Zainal Arifin dalam bukunya Evaluasi Pembelajaran. Salah satu tugas pendidik adalah memperoleh informasi tentang pencapaian dan kemajuan belajar siswa, dan mengefektifkan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan.

Al-Qur'an telah melakukan proses penting dalam pendidikan manusia sejak diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat-ayat tersebut mengajak seluruh manusia untuk meraih ilmu pengetahuan melalui pendidikan membaca. Hal ini tertuang dalam Firman Allah QS. Al-'Alaq:1-5

اَقْرَأْ بِاَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha

mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹

Asesmen atau penilaian adalah proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait kebijakan pendidikan, mutu program pendidikan, mutu kurikulum, mutu pengajaran, atau sejauh mana pengetahuan yang telah diperoleh seorang siswa tentang bahan ajar yang telah diajarkan kepadanya.² Begitu pentingnya sebuah penilaian dalam proses pendidikan. Karena dalam proses penilaian guru dapat memantau kemajuan belajar peserta didik dengan melihat proses dan hasil belajar siswa. Kemampuan guru dalam melakukan penilaian merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan.

Para pakar pendidikan dan psikologi di Indonesia banyak memberikan pandangan dan analisisnya terhadap mutu pendidikan, tetapi hingga saat ini tidak pernah tuntas, bahkan muncul masalah-masalah pendidikan yang baru.³ Masalah mutu pendidikan yang banyak dibicarakan adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Padahal kita tahu, bahwa hasil belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sikap, dan kebiasaan belajar, fasilitas belajar, motivasi, minat, bakat, pergaulan, lingkungan keluarga, dan yang tak kalah pentingnya adalah kemampuan profesional guru dalam melakukan penilaian hasil belajar itu sendiri.

¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: PT Syammil Cipta) Media, 2008), h. 597.

²Ismet Basuki dan Hariyanto. *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 153.

³Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011), h. 194.

Faktor-faktor internal dan eksternal mempunyai pengaruh yang penting dalam proses perkembangan peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Zainal Arifin dalam bukunya *Evaluasi Pembelajaran* mengatakan, guru-guru terbiasa dengan kegiatan penilaian rutin yang sifatnya praktis dan ekonomis sehingga tidak heran jika guru banyak menggunakan soal yang sama dari tahun ke tahun. Sebenarnya guru pun sering mengikuti pelatihan tentang evaluasi pembelajaran atau penilaian hasil belajar, tetapi setelah pelatihan, mereka tetap kembali ke habitatnya semula, yaitu memberikan tes tertulis, baik dalam formatif maupun sumatif, tanpa melakukan variasi, perbaikan, penyempurnaan atau inovasi dalam pelaksanaan penilaian.⁴

Kompleksnya jenis penilaian belajar saat ini, sehingga dapat mempengaruhi guru dalam melakukan penilaian. Kondisi dimana guru memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik diluar kelas (PR), namun jarang sekali guru mengoreksi pekerjaan peserta didik dan mengembalikannya tanpa adanya *feedback*/komentar, kritik dan saran untuk kemajuan peserta didik. Yang sering dialami peserta didik adalah guru sering memberikan tugas , tetapi jarang sekali memberi umpan balik terhadap tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.

Pembelajaran yang baik dan efektif adalah yang mampu memberi kemudahan belajar secara adil dan merata (tidak diskriminatif), sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini sejalan dengan Sumarna

⁴*Ibid.* Zainal Arifin, h. 195.

Surapranata menjelaskan dalam bukunya penilaian portofolio, penilaian yang tepat bagi peserta didik tidak hanya menunjukkan perilaku peserta didik yang lengkap, tetapi juga perilaku peserta didik yang hidup nyata yang sesuai dengan harapan orang tua.⁵ Keadilan dalam pembelajaran merupakan kewajiban guru dan hak peserta didik untuk memperolehnya. Dalam prakteknya banyak guru yang belum adil dalam melakukan penilaian, sehingga merugikan perkembangan peserta didik, dan ini merupakan kesalahan guru yang sering dilakukan, terutama dalam penilaian. Upayakan dalam penilaian untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik sesuai dengan usaha yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memberikan penilaian harus dilakukan secara adil, dan benar-benar merupakan cermin dari perilaku peserta didik.

Selain itu, kondisi lain yang sering terjadi adalah tuntutan guru yang memegang banyak kelas menjadi salah satu faktor penyebab kurang optimalnya dalam penilaian dan pengumpulan hasil karya peserta didik. Guru kurang menghargai hasil karya siswa, dan terbiasa setelah melakukan penilaian segera dikembalikan. Hal ini sehingga menjadikan guru tidak mempunyai data-data, dokumen lengkap siswa. Dan ketika membutuhkan guru harus mengkopi dan mencari secara manual. Guru hanya memiliki data-data nilai akhir siswa, dan tidak membiasakan menyimpan serta mengoleksi hasil karya siswa.

⁵Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta. *Penilaian Portofolio* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 3-4.

Kondisi tersebut sejalan dengan sistem penilaian mata pelajaran IPA di SMP Negeri 19 Bandar Lampung, tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian, diketahui guru terbiasa memberikan tugas-tugas dalam jumlah banyak, namun dengan banyaknya kelas sehingga penilaian pun belum optimal. Guru belum memberikan *feedback* secara teratur terhadap siswa. Tugas-tugas pun hanya sebatas dikoreksi, dan kemudian dibagikan.⁶

Pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan asesmen portofolio, menurut Trianto⁷ pemberian tugas kepada siswa seharusnya disertai dengan umpan balik, sebab dengan umpan balik tersebut siswa dapat mengetahui keunggulan dan kelemahan dalam mengerjakan tugas itu. Tugas tanpa umpan balik tidak memberikan hasil yang optimal. Umpan balik itu harus jelas, harus segera, dan sering diberikan.

Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik, mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan, membuat peserta didik berbeda dalam aktifitas, kreatifitas, intlegensi, dan kompetensinya. Guru seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didik, dan menetapkan karakteristik umum yang menjadi ciri kelasnya, dari ciri-ciri individual yang menjadi karakteristik umumlah seharusnya guru memulai penilaian.

⁶Evilinda. Guru SMP Negeri 19 Bandar Lampung. 12 Februari 2017

⁷Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovativ-Progesif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 279.

Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab baik bagi dirinya, siswanya, sekolah dan masyarakat. Salah satu bentuk pertanggung jawaban itu adalah bahwa guru membutuhkan penilaian yang praktis yang dapat memberikan informasi kepada semua pihak. Guru memiliki kewenangan langsung untuk memilih dan menerapkan penilaian yang praktis yang memberikan informasi tentang pengajarannya, menyajikan informasi tentang kemampuan individu siswanya, serta dapat dikomunikasikan kepada berbagai pihak. Salah satu model evaluasi yang saat ini disinyalir memiliki banyak manfaat baik bagi guru maupun bagi siswa adalah asesmen portofolio.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Bandar Lampung, tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian, diketahui guru dalam beberapa materi telah menggunakan sistem penilaian portofolio. Namun, penilaian portofolio belum berjalan secara maksimal. Guru menggunakan penilaian portofolio pada mata pelajaran tertentu. Selain itu, portofolio siswa belum tersimpan secara rapi.⁸

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi perkembangan peserta didik tersebut dapat berupa karya peserta didik (hasil pekerjaan) dari proses pembelajaran yang dianggap

⁸Evilinda. Wawancara. Guru SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Wawancara 12 Februari 2017

terbaik oleh peserta didiknya, hasil tes (bukan nilai), piagam penghargaan atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.⁹

Portofolio bukan objek, melainkan perantara penilaian oleh siswa dan guru yang menggambarkan aktivitas dan proses yaitu mendorong siswa untuk berdialog, merencanakan tujuan, bekerjasama, memilih, membandingkan, berbagi pengetahuan, mempertimbangkan/merenungi, membuat keputusan dan tidak hanya mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukannya tetapi juga menguatkan dengan argumentasi yang tepat.¹⁰

Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian Ramlawati bahwa instrumen penilaian portofolio yang dikembangkan dapat memudahkan penilaian, sebagai sumber informasi, mempermudah dokumentasi, menghargai perkembangan peserta didik, dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.¹¹ Dibandingkan bentuk penilaian kinerja lainnya, asesmen portofolio memiliki keistimewaan karena menyediakan kumpulan dokumen sebagai bukti proses dan hasil belajar siswa, sehingga dalam menganalisis hasil karya siswa, guru dapat mengetahui potensi, sikap ilmiah siswa, kelebihan, dan kekurangan mereka.¹²

⁹Hamzah B.Uno dan Satria Koni. *Assessment Pembelajaran* (Jakarta: Bumiaksara, 2013), h. 26.

¹⁰Arnie Fajar. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*.(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004).h.91.

¹¹Ramlawati dkk. Pengembangan Model Asesmen Portofolio Elektronik (APE) untuk Meningkatkan Keterampilan Generik Sains Mahasiswa . *Jurnal Chemica* Vol. 13 Nomor 1 Juni 2012, 31 – 41.

¹²Aa juhanda dkk, Pengembangan Asesmen Portofolio Elektronik (APE) Dalam Menilai Sikap Ilmiah Dan Penguasaan Konsep Siswa SMA Pada laporan praktikum pencemaran lingkungan. *Jurnal Seminar Nasional*. Malang: 2015.h.318.

Portofolio adalah koleksi dari contoh-contoh karya siswa yang bermanfaat, bersifat selektif, reflektif dan kolaboratif.¹³ Apabila portofolio dikaitkan dengan penilaian pembelajaran dapat diartikan sebagai kumpulan hasil karya (*artefact*) yang dimiliki anak didik (baik yang berbentuk tulisan, maupun berbagai penampilan yang tersimpan dengan rapi), yang menggambarkan perkembangan belajar ataupun menunjukkan prestasi terbaik yang dihasilkan peserta didik di dalam kelas ataupun di luar kelas selama mengikuti progam pembelajaran, berdasarkan indicator dan criteria yang ditetapkan.¹⁴

Adanya peran siswa dalam proses penilaian dan bukti-bukti karya siswa yang disimpan secara rapi dan teratur diharapkan dapat meminimalisir penilaian yang tidak objektif. Portofolio siswa ini juga dapat dipantau oleh orang tua, sehingga ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua untuk kemajuan dan perkembangan peserta didik.

Seiring dengan perkembangan teknologi, penilaian portofolio tradisional ini ternyata membutuhkan tempat yang banyak dalam penyimpanan dokumen, waktu yang ekstra dalam pencarian secara manual. Hal ini sesuai dalam penelitian Ana Ratna Wulan diungkapkan, bahwa “dalam penilaian portofolio melibatkan banyak komponen sebagai alat penilaian. Banyaknya tugas-tugas yang harus dinilai dan diamati dalam hasil praktikum mengakibatkan asesmen portofolio tradisional

¹³ Ismet Basuki dan Hariyanto. Asesmen Pembelajaran.2016. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya)h. 73

¹⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009), h. 275.

memiliki beberapa kelemahan. Kelemahannya antara lain adalah membutuhkan tempat yang banyak untuk penyimpanan dokumen, banyak waktu untuk memberi *feedback*, tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang singkat dan segera, menuntut perhatian guru yang lebih, seperti guru harus tekun dan sabar mengumpulkan pekerjaan siswa, mengurut secara kronologis serta membuat penafsiran dirinya”.¹⁵

Masyarakat dunia sekarang telah berada dalam era masyarakat berbasis teknologi. Perkembangan internet saat ini semakin pesat dan menarik pengguna dari berbagai kalangan masyarakat. Karena fungsional dan sangat penting, internet saat ini telah digunakan diberbagai bidang, mulai bidang ekonomi, pendidikan, teknologi, hingga sosial.

Berdasarkan data survei www.internetworldstats.com yang dimuat di techno.kompas.com, pengguna internet di Indonesia telah tumbuh lebih dari 100% dalam 10 tahun terakhir.¹⁶ Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang seiring dengan globalisasi, sehingga interaksi dan penyampaian informasi akan berlangsung dengan cepat. Pengaruh globalisasi ini dapat berdampak positif dan negatif pada suatu Negara. Persaingan yang terjadi pada era globalisasi ini menumbuhkan kompetisi antar bangsa, sehingga menuntut adanya pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam

¹⁵Wulan, A.R. (2009).Strategi Asesmen Portofolio Pada Pembelajaran Biologi di SMA. Dalam Asimilasi, *Jurnal Pendidikan Biologi*, *I*, (1) Desember 2016, Bandung: Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI.

¹⁶Hernita P. *Membangun Website Tanpa Modal*. (Andi Yogyakarta: Wahana Komputer, 2010), h.1.

pengembangan sumber daya manusia. Dan bagi Indonesia hal ini menjadi tantangan dalam meningkatkan mutu sistem pendidikan.¹⁷

Berkembangnya dunia pendidikan dan tuntutan global, sehingga memungkinkan asesmen portofolio di desain secara elektronik. Asesmen portofolio elektronik sering disebut juga dengan portofolio elektronik (*E-Portofolio*). Dengan alasan tersebut maka penulis berinisiatif untuk mengembangkan *e-portofolio* sebagai media penilaian sekaligus teknik pembelajaran. Dengan *e-portofolio* hasil karya siswa dikumpulkan dalam bentuk digital. Hasil karya siswa dapat berupa data, teks, gambar, video yang kemudian disimpan dalam *website*. *E-Portofolio* dibuat untuk menutup kekurangan dari penilaian portofolio yang terdahulu, yaitu memudahkan penyimpanan, administrasi hasil karya siswa serta mengefektifkan waktu penilaian. proses penilaian dan *feedback* terhadap siswa dapat diberikan secara cepat. Selain itu juga mudah diakses baik oleh guru, teman, orang tua maupun orang lain.

E-portofolio menawarkan kecepatan dan tidak terbatasnya tempat dan waktu untuk mengakses informasi. Kegiatan belajar, penilaian dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik kapan saja dan dimana saja. Batas ruang, jarak dan waktu tidak lagi menjadi masalah yang rumit untuk dipecahkan.¹⁸ Sedangkan menurut Ramlawati, keuntungannya *e-portofolio* antara lain dapat memberi *feedback* dengan segera,

¹⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. (Depok: PT Raja Grafindo, 2014), h. 335.

¹⁸ *Ibid.* h. 335 et seq.

mengoleksi *file*, mudah melakukan navigasi dan menginput prestasi dan bukti-bukti pembelajaran lebih efisien, fleksibel, dan mudah dimodifikasi.¹⁹

E-Portofolio ini mendeskripsikan proses dan hasil tugas portofolio peserta didik yang disimpan dalam format elektronik. *E-Portofolio* menunjukkan pentingnya pembelajaran yang memanfaatkan akses teknologi, pembelajaran yang mudah sesuai dan bermakna dalam kehidupan, serta yang lebih penting lagi ramah lingkungan.

Mewujudkan penilaian dalam bentuk aplikasi *website* ini bukan sekedar meletakkan materi belajar pada *website* untuk kemudian diakses melalui internet. Namun ia juga digunakan sebagai media alternatif pengganti kertas untuk menyimpan berbagai dokumentasi atau informasi. Rusman mengatakan *website* digunakan untuk mendapatkan sisi unggul yang telah diungkap. Keunggulan yang tidak dimiliki media kertas ataupun media lain.²⁰ Dengan dikembangkannya *e-portofolio* diharapkan siswa dapat termotivasi untuk mengembangkan keterampilannya, penguasaan konsep masing-masing, serta penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya terpusat pada hasil namun juga pada proses.

Pembelajaran IPA mempunyai tujuan yang khusus dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan mempersiapkan siswa menjadi

¹⁹Ramlawati, Pengembangan Model Asesmen Portofolio Elektronik (APE) untuk Meningkatkan Keterampilan Generik Sains Mahasiswa, *Jurnal Chemica* Vol. 13 Nomor 1 Juni 2012, h. 33

²⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. (Depok: PT Raja Grafindo, 2014), h. 336.

warga negara yang melek sains dan teknologi.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep dan teknologi begitu penting dalam pembelajaran IPA. Ada tujuan yang penting dalam hal peningkatan mutu pendidikan.

Beberapa uraian di atas melatar belakangi peneliti mengangkat judul penelitian dengan Judul : **Pengembangan Asesmen Portofolio Elektronik (*E-Portfolio*) Untuk Menilai Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas VII Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. *E-portfolio* memudahkan guru dalam melakukan penilaian dan keefektifan waktu penilaian.
2. Kurang optimalnya penilaian dan pengumpulan hasil karya siswa.
3. Guru sudah pernah melakukan penilaian portofolio namun belum optimal, dan bersifat *offline*.
4. Portofolio tradisional membutuhkan banyak tempat untuk penyimpanan dokumen
5. Guru membutuhkan waktu ekstra dalam penilaian portofolio tradisional
6. Belum adanya umpan balik (*feedback*) yang baik terhadap siswa

²¹Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi akasara, 2012), h. 138.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, maka diperlukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan aplikasi penilaian *e-portofolio* dalam bentuk *website*. Untuk menilai penguasaan konsep siswa
2. Pengujian media dalam skala kecil yang dikembangkan meliputi uji ahli materi dan uji ahli media oleh validator
3. Pengujian dalam skala luas oleh guru dan peserta didik setelah uji coba produk secara terbatas.

D. Rumusan masalah

Sebagai arahan dalam masalah yang akan diteliti maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan *e-portofolio* dalam bentuk *website* untuk menilai penguasaan konsep siswa SMP kelas VII pada mata pelajaran IPA?
2. Apakah *e-portofolio* sebagai media penilaian penguasaan konsep siswa layak digunakan sebagai alat penilaian pada mata pelajaran IPA kelas VII SMP?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Menghasilkan *e-portofolio* untuk menilai penguasaan konsep siswa SMP kelas VII

2. Menganalisis kelayakan *e-portofolio* sebagai media penilaian penguasaan konsep siswa SMP kelas VII pada materi ekosistem yang digunakan sebagai media penilaian.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Harapan penulis dalam penulisan ini dapat memperkaya serta memperbanyak khazanah pendidikan dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan biologi dan teknologi.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat dan memberikan kontribusi pemikiran dalam pendidikan.